

ABSTRAK

Pada tahun 2003 ini Indonesia telah memasuki era globalisasi di mana dunia usaha mengalami perkembangan sangat pesat dan sulit diprediksi. Pada era globalisasi perusahaan-perusahaan kecil dan menengah mempunyai potensi yang tinggi untuk berkembang hanya saja ada hambatan, misalnya pengelolaan perusahaan yang masih tradisional. Aliran informasi kurang lancar sehingga pengambilan keputusan lebih lambat atau keputusan yang dihasilkan kurang tepat. Akibat yang ditanggung perusahaan berupa meningkatnya jumlah komplain dari pelanggan dan pada akhirnya terjadi penurunan penjualan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memperbaiki sistem informasi perusahaan sehingga pada akhirnya meningkatkan profit perusahaan.

Cara terbaik untuk memulai perancangan sebuah sistem adalah menganalisis sistem lama. Perancangan sistem berupa pembobotan faktor-faktor yang diutamakan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), perbaikan struktur organisasi, perbaikan deskripsi tugas, perbaikan sistem dan prosedur, perbaikan formulir input, perbaikan formulir output, perancangan database perusahaan. Dalam perancangan sistem baru, terdapat prosedur usulan pengeluaran bahan baku. Untuk mendukung hal ini, dilakukan peramalan yang bertujuan memperoleh perkiraan jumlah kedelai yang harus direndam setiap harinya supaya pengawas produksi dapat memberitahu bagian gudang jumlah kedelai yang harus direndam.

Hasil perhitungan AHP menunjukkan bahwa perusahaan menginginkan suatu sistem baru di mana faktor kebutuhan-kebutuhan biaya-efektivitas merupakan faktor paling utama yang harus diperhatikan dalam perancangan sistem sebab memiliki bobot paling besar. Faktor selanjutnya secara berturut-turut adalah faktor organisasi, kemudahan sistem dipelihara dengan bobot, informasi yang relevan, ketersediaan sistem, informasi yang tepat waktu, integrasi, informasi yang akurat, keandalan sistem, keluwesan sistem, dan potensi sistem bertumbuh.

Dalam Analisis Biaya dan Manfaat diperoleh nilai manfaat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan yang terbukti dengan ROI lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan sistem baru yang dirancang telah diupayakan sesuai dengan keinginan perusahaan di mana faktor kebutuhan-kebutuhan biaya-efektivitas harus diperhatikan pertama kali. Sedangkan subbab Kesesuaian Sistem Baru dengan Keinginan Perusahaan yang Terwakili Dalam AHP menunjukkan bagaimana sistem baru mampu memenuhi keinginan perusahaan.

Tahap yang paling menentukan adalah tahap implementasi. Adapun prosedur yang diimplementasikan adalah prosedur usulan order masuk pelanggan I, prosedur usulan order masuk pelanggan II, prosedur usulan order masuk pelanggan III, dan prosedur usulan pengupahan karyawan bagian masak, bagian balik, bagian potong. Selain itu hasil peramalan juga diimplementasikan. Langkah ini diikuti tahap menganalisis sistem baru yang telah dirancang dan melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan sistem. Kemudian perbaikan-perbaikan tersebut juga diimplementasikan. Langkah terakhir adalah menganalisis sistem yang telah diperbaiki.

Hasil yang diperoleh terbentuknya suatu sistem informasi yang mengalirkan informasi dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya pengurangan jumlah order yang tidak sesuai keinginan pelanggan, pengurangan jumlah piutang yang sulit atau lupa tertagih.